

**PERSEPSI GURU PENDIDIKAN PANCASILA TERHADAP PEMANFAATAN
ARTIFICIAL INTELLIGENCE SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN SOCIAL
RESPONSIBILITY DI SMAN COLOMADU TAHUN 2025/2026**

Dini Pramudita Fatika Sari¹, Anita Trisiana², Sutoyo³

^{1,2,3}PPKn FKIP Universitas Slamet Riyadi Surakarta

¹dinipramudita0@gmail.com, ²anita.trisiana@unisri.ac.id, ³sutoyo@unisri.ac.id

ABSTRACT

The objectives of this study were to describe the utilization of Artificial Intelligence (AI) in learning based on the perceptions of Civics (PPKn) and to analyze the influence of Artificial Intelligence (AI) utilization in Civics learning on strengthening students social responsibility. This research employed a qualitative approach with a descriptive interpretative research design. Data were obtained from primary and secondary sources through observation, interviews, and documentation. The validity of the data was ensured through source and technique triangulation. Data analysis was conducted through several stages, including data collection, reduction, presentation, and conclusion drawing. The results of this study be concluded that civics teachers perceived the utilization of Artificial Intelligence (AI), particularly ChatGPT, as a learning support tool that assists in lesson planning and material enrichment, without replacing the essential role of teachers as the main educators in guiding and shaping students character and the utilization of AI in Civics learning had an influence on strengthening students' social responsibility, especially in terms of social awareness and understanding. Students showed better comprehension of social issues and civic responsibilities; however, this influence had not been fully reflected in consistent changes in students' social attitudes and behaviors. The development of empathy, social concern, and responsibility still requires continuous teacher guidance, experiential learning activities, and support from the school environment and families.

Keywords: *Pancasila Education, Artificial Intelligence, Social Responsibility*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan AI dalam pembelajaran menurut persepsi guru Pendidikan Pancasila dan menganalisis pengaruh pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran terhadap penguatan nilai *social responsibility* siswa. Bentuk penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif interpretatif. Data diperoleh dari sumber primer dan sekunder melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Pancasila memandang pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI), khususnya ChatGPT, sebagai alat bantu pembelajaran yang mendukung perencanaan dan pengayaan, namun tidak menggantikan peran guru sebagai pendidik utama dalam membimbing dan membentuk karakter siswa. Pemanfaatan

AI dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila berpengaruh terhadap penguatan nilai *social responsibility* siswa, terutama pada aspek pengetahuan dan kesadaran sosial. Siswa menjadi lebih memahami berbagai permasalahan sosial dan tanggung jawab sebagai warga negara, meskipun pengaruh tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam perubahan sikap dan perilaku sosial. Penguatan empati, kepedulian, dan tanggung jawab sosial masih memerlukan pendampingan guru, pembelajaran berbasis pengalaman nyata, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga.

Kata Kunci: Pendidikan Pancasila, *Artificial Intelligence*, *Social Responsibility*.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era Revolusi Industri 4.0 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap sistem dan praktik pendidikan. Kehadiran teknologi cerdas dalam proses pembelajaran mendorong terjadinya perubahan pendekatan, dari pembelajaran yang sebelumnya berorientasi pada guru menjadi pembelajaran yang lebih menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar. *Artificial Intelligence* (AI) merupakan kecerdasan buatan yang hadir akibat perkembangan zaman yang semakin maju. Aplikasi chatbot yang dimanfaatkan untuk mendukung efektivitas dan kualitas proses pembelajaran dikenal luas dengan nama ChatGPT. Melalui berbagai kebijakan yang telah ditetapkan, pemerintah mendorong pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran, seperti pengembangan kurikulum,

pelatihan guru, dan penyediaan infrastruktur (Harefa et al., 2025).

Pemanfaatan teknologi digital *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran kewarganegaraan dinilai mampu mendorong pembelajaran yang lebih relevan dengan perkembangan zaman serta memperkuat kesadaran siswa sebagai warga negara yang bertanggung jawab (Trisiana, 2020b). Namun keterbatasan infrastruktur teknologi setiap daerah, perbedaan kesadaran digitalisasi, serta kemampuan tenaga pendidik yang belum mampu menyesuaikan dengan teknologi sekarang menjadi kendala pengoptimalan AI di sektor pendidikan (Nabila et al., 2025). Adanya AI tidak bertujuan untuk menggantikan peran manusia, melainkan sebagai alat bantu untuk mempermudah dalam proses kegiatan pembelajaran. Bagi guru Pendidikan Pancasila muncul tantangan baru dalam implementasi pendidikan karakter, karena peserta

didik semakin terpapar pada pengaruh digital yang dapat memengaruhi nilai dan perilaku mereka (Trisiana, 2020c).

Dalam praktiknya, pemanfaatan AI dalam pembelajaran pendidikan pancasila memunculkan beragam persepsi di kalangan guru. Di satu sisi, AI dipandang mampu membantu guru dalam menyajikan materi secara lebih variatif, memperkaya sumber belajar, serta meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Di sisi lain, terdapat kekhawatiran bahwa penggunaan AI secara berlebihan dapat menurunkan kemandirian belajar siswa, melemahkan daya kritis, serta mengurangi tanggung jawab akademik dan sosial peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran guru pendidikan pancasila sangat penting dalam mengarahkan pemanfaatan AI agar tetap selaras dengan tujuan pembelajaran serta penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik. Kehadiran AI dalam dunia pendidikan merupakan realitas yang tidak dapat dihindari sehingga menuntut untuk beradaptasi menggunakan teknologi secara bertanggung jawab (Megawati & Prahmana, 2025). Oleh karena itu, pembentukan karakter tanggung

jawab peserta didik tidak hanya dibebankan kepada guru saja, melainkan harus didukung oleh lingkungan keluarga dan masyarakat.

Guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran yang tak tergantikan sekalipun oleh teknologi AI, guru sebagai tenaga profesional yang mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran secara bijaksana, dengan menjunjung tinggi nilai etika dan integritas dalam praktik pengajaran. Persepsi guru terhadap teknologi sangat berpengaruh terhadap peserta didik dalam menggunakan teknologi saat ini. Jika guru memiliki persepsi positif, dapat membantu dalam kegiatan pembelajaran karena cenderung inovatif dalam memanfaatkan teknologi. Sebaliknya jika guru memiliki persepsi negatif, justru akan menjadi tantangan yang dapat menghambat proses pembelajaran (Zuriah & Sunaryo, 2022). Setelah guru memiliki kemampuan dalam mengintegrasikan teknologi ini, diharapkan mampu membimbing peserta didik dalam menggunakan AI ChatGPT secara bertanggung jawab, menanamkan kesadaran terhadap etika dalam menggunakan teknologi, dan mengajarkan literasi digital.

Disinilah peran penting guru serta Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan karakter *social responsibility*. Pendidikan Pancasila berperan penting untuk membentuk karakter peserta didik, sedangkan guru melalui pendidikan pancasila berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam menggunakan teknologi, sehingga integrasi teknologi dalam pembelajaran harus tetap berorientasi pada pembentukan nilai-nilai tersebut (Trisiana et al., 2019). Salah satu contoh penerapan AI dalam pembelajaran pendidikan pancasila dapat dilihat di SMAN Colomadu, Kabupaten Karanganyar, di mana teknologi AI telah dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar. Guru menggunakan aplikasi berbasis AI melalui ChatGPT, canva, microsoft power point untuk menarik minat dan membantu peserta didik memahami materi melalui media interaktif seperti video, media pembelajaran yang menarik (PPT), dan kuis interaktif.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dan AI dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik,

mendorong keterlibatan siswa secara lebih aktif, serta efektivitas proses pembelajaran. Menurut Fadila et al., (2025) dalam penelitiannya, guru menunjukkan bahwa pemahaman guru dalam menggunakan teknologi AI sudah cukup baik, walaupun masih banyak guru yang sudah berumur kesulitan untuk menyesuaikan dengan kemajuan teknologi saat ini. Namun guru memiliki pandangan positif bahwa pemanfaatan AI dapat membantu dalam kegiatan pembelajaran dan menepis anggapan bahwa AI dapat menggantikan peran guru.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dibatasi pada kajian pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran pendidikan pancasila menurut persepsi guru serta implikasinya terhadap penguatan nilai *social responsibility* siswa. Penelitian ini tidak membahas aspek teknis pengembangan sistem AI, melainkan difokuskan pada praktik pemanfaatan AI dalam proses pembelajaran dan peran guru dalam mengarahkan penggunaan teknologi tersebut. Dengan pembatasan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih terfokus dan relevan dengan konteks pembelajaran

pendidikan pancasila di sekolah menengah.

Sejalan dengan pembatasan masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup bagaimana pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran pendidikan pancasila menurut persepsi guru serta bagaimana kontribusi pemanfaatan AI dalam pembelajaran pendidikan pancasila terhadap penguatan nilai *social responsibility* siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif interpretatif, sehingga tidak merumuskan hipotesis penelitian sebagaimana pada penelitian kuantitatif, melainkan berupaya memahami fenomena secara mendalam berdasarkan data empiris di lapangan dan pengalaman yang dialami guru serta siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran pendidikan pancasila berdasarkan persepsi guru serta menganalisis kontribusinya dalam memperkuat nilai *social responsibility* siswa. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis berupa pengayaan kajian terkait integrasi teknologi dan

pendidikan karakter. Selain itu, secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru pendidikan pancasila dan pihak sekolah dalam merumuskan strategi pemanfaatan AI yang bijak, bertanggung jawab, dan berorientasi pada penguatan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, penelitian ini relevan untuk dilakukan berfokus pada bagaimana guru pendidikan pancasila memaknai pemanfaatan AI yang diposisikan bukan sekadar teknologi pembelajaran, melainkan melihat potensinya sebagai sarana dalam menumbuhkan karakter *social responsibility* di kalangan peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN Colomadu pada tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah mulai memanfaatkan teknologi *Artificial Intelligence*, khususnya ChatGPT. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif interpretatif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali dan mengeksplorasi secara mendalam persepsi, pengalaman, dan

pemaknaan guru pendidikan pancasila terhadap pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) ChatGPT dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan nilai *responsibility* siswa. Creswell, (2014) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu persoalan sosial atau kemanusiaan, sehingga pendekatan ini dinilai selaras dengan fokus penelitian yang dikaji.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data pendukung. Guru pendidikan pancasila berperan sebagai sumber data utama dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran pendidikan pancasila yang memanfaatkan AI ChatGPT. Sementara itu, siswa dilibatkan sebagai sumber data pendukung yang berfungsi sebagai umpan balik untuk memperoleh gambaran mengenai respons, pengalaman belajar, serta perubahan sikap yang muncul selama pemanfaatan AI dalam pembelajaran. Pelibatan siswa sebagai sumber data pendukung dimaksudkan untuk memperkuat dan memverifikasi temuan yang diperoleh dari guru.

Teknik pengambilan subjek penelitian dilakukan secara purposive. Guru pendidikan pancasila dipilih berdasarkan kriteria memiliki pengalaman menggunakan *Artificial Intelligence*, khususnya ChatGPT, dalam pembelajaran dalam integrasi pendidikan karakter. Adapun siswa dipilih secara terbatas dan proporsional dari kelas yang terlibat dalam pembelajaran sebagai informan pendukung Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian dan mampu memberikan informasi yang mendalam.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru pendidikan pancasila untuk menggali persepsi dan pengalaman terkait pemanfaatan AI ChatGPT. Sementara itu, wawancara atau tanggapan singkat siswa digunakan sebagai umpan balik untuk mengetahui respons siswa terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, sedangkan dokumentasi dilaksanakan dengan mengumpulkan berbagai data tertulis,

foto, maupun arsip yang berkaitan dengan kegiatan penelitian guna melengkapi serta memperkuat data yang telah diperoleh.

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dianalisis secara berkelanjutan sejak pengumpulan hingga tahap akhir penelitian. Analisis ini bertujuan untuk menemukan pola, makna, dan keterkaitan antardata sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pemanfaatan *Artificial Intelligence* ChatGPT dalam pembelajaran pendidikan Pancasila sebagai upaya meningkatkan nilai *social responsibility* siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMAN Colomadu mengenai persepsi guru pendididi terhadap pemanfaatan AI aldembelajaran di SMAN Colomadu dan pengaruh pemanfaatan AI dalam pembelajaran pendidikan pancasila sebagai penguatan *social responsibility* siswa di SMAN Colomadu. Kedua hal tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan AI dalam Pembelajaran Menurut Persepsi Guru Pendidikan Pancasila

Berdasarkan hasil penelitian, guru pendidikan pancasila memanfaatkan AI ChatGPT sebagai sarana pendukung pembelajaran, bukan menggantikan peran guru sebagai pendidik. Pendidikan karakter perlu menyesuaikan perkembangan teknologi agar mampu membentuk generasi yang kreatif dan tetap memiliki karakter yang kuat. (Trisiana, 2019a). Pola ini sejalan dengan penelitian Putri & Widyaningrum, (2022) bahwa AI dalam pendidikan lebih efektif apabila diposisikan sebagai alat bantu pedagogis yang memperkuat peran guru. Namun demikian, perbedaan terletak pada tingkat pemanfaatan, SMAN Colomadu masih menggunakan AI secara selektif dan kontekstual. Guru dan pihak sekolah menyadari bahwa penggunaan AI yang tidak dikendalikan berpotensi menimbulkan dampak negatif, terutama menurunnya kemandirian belajar dan melemahnya proses internalisasi nilai karakter.

Dalam pendidikan, AI ChatGPT dipandang sebagai teknologi yang dirancang untuk meniru kemampuan

kognitif manusia guna mendukung proses belajar mengajar. Sesuai dengan temuan Yanto et al., (2025) peningkatan signifikan hasil belajar melalui personalisasi berbasis AI, penelitian ini menunjukkan bahwa dampak AI ChatGPT di SMAN Colomadu lebih menonjol pada aspek afektif dan nilai, bukan semata-mata pada capaian moral. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bahwa abad ke-21 sistem pembelajaran menekankan literasi digital, berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah. AI ChatGPT dimanfaatkan untuk membantu siswa mengakses informasi, memahami isu-isu kewarganegaraan yang aktual, serta memperkaya sudut pandang dalam diskusi kelas.

Jadi dilihat dalam pemanfaatan AI ChatGPT dalam pembelajaran menghasilkan persepsi ganda. AI ChatGPT memiliki dampak positif untuk memberikan informasi yang lebih luas, merancang RPP dan materi, serta inspirasi media pembelajaran yang variatif. Sedangkan dari sisi negatif, kehadiran teknologi ini menimbulkan kekhawatiran akan ketergantungan terhadap AI ChatGPT jika digunakan secara terus menerus dan tidak

memperhatikan etika digital. Oleh karena itu, sinergi yang kuat antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menanamkan etika, tanggung jawab serta kesadaran dalam penggunaan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

2. Pengaruh Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Terhadap Penguatan Nilai *Social Responsibility*

Hasil observasi mengenai pengaruh pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pendidikan pancasila terhadap penguatan nilai *social responsibility* siswa di SMAN Colomadu menunjukkan bahwa dampak penggunaan AI ChatGPT bersifat bertahap dan tidak dapat dilepaskan dari peran guru serta konteks pembelajaran yang melingkupinya. Berdasarkan hasil penelitian, AI belum berfungsi sebagai instrumen pembentuk karakter secara langsung, melainkan sebagai sarana pendukung yang memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kewarganegaraan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan AI lebih dominan memengaruhi ranah

kognitif siswa, khususnya dalam meningkatkan kesadaran terhadap isu sosial dan tanggung jawab sebagai warga negara, dibandingkan ranah afektif dan perilaku. *Social responsibility* (tanggung jawab sosial) berkembang melalui proses internalisasi nilai yang berkesinambungan, bukan melalui intervensi instan. Moralitas merupakan aspek terpenting dalam eksistensi manusia dan sosial atas implementasi AI dalam pendidikan (Lungu et al., 2025).

Pendidikan Pancasila memiliki peran krusial dalam pembentukan karakter dan tanggung jawab sosial siswa. *Civic virtue* atau kebajikan kewarganegaraan merupakan perilaku warga negara yang mencerminkan kepatuhan terhadap norma dan hukum serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat (Trisiana, 2020a). Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pemanfaatan AI ChatGPT, siswa menjadi lebih mudah mengakses informasi mengenai permasalahan sosial, politik, dan hukum yang relevan dengan materi pendidikan pancasila. Penyajian informasi yang cepat dan variatif memungkinkan siswa memperoleh gambaran awal

tentang realitas sosial yang sedang terjadi di masyarakat.

Dalam konteks ini, AI berperan sebagai pemantik kesadaran sosial siswa (*moral knowing*), karena mendukung siswa memahami konsep-konsep kewarganegaraan yang bersifat abstrak secara lebih konkret. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Kumalasari et al., (2019); Saputra et al., (2024) yang menyatakan bahwa AI efektif digunakan sebagai sarana pengayaan materi dan sumber awal diskusi kontekstual dalam pembelajaran. Namun demikian, hasil penelitian di SMAN Colomadu menunjukkan bahwa pemahaman tersebut masih bersifat konseptual dan memerlukan penguatan melalui proses refleksi dan pembimbingan guru agar dapat berkembang menjadi kesadaran nilai yang lebih mendalam.

Dalam aspek empati dan kepedulian sosial, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan AI mampu memicu respons empatik siswa secara situasional. Penyajian kasus sosial aktual melalui AI ChatGPT mendorong siswa untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan mencoba memahami sudut pandang pihak lain. Beberapa siswa

menunjukkan kepekaan terhadap permasalahan sosial yang dibahas, seperti ketimpangan sosial dan pelanggaran hak warga negara. Temuan ini sejalan dengan penelitian Juanita, (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kasus sosial dapat menumbuhkan empati siswa apabila disertai dengan proses diskusi dan refleksi. Namun demikian, empati yang muncul masih bersifat sementara dan belum terinternalisasi secara kuat dalam diri siswa. Guru pendidikan pancasila menerangkan bahwa tanpa pendampingan yang intensif, siswa cenderung kembali pada orientasi penyelesaian tugas akademik semata. Hal ini menunjukkan bahwa empati sebagai bagian dari *moral feeling* belum terbentuk secara stabil.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) ChatGPT dalam pembelajaran pendidikan pancasila berkontribusi pada penguatan nilai *social responsibility* siswa terutama pada ranah moral knowing, sementara penguatan pada ranah *moral feeling* dan *moral action* masih memerlukan strategi pedagogis tambahan. Hasil penelitian ini relevan dengan teori

persepsi, teori *artificial intelligence* (AI), dan teori *social responsibility* yang digunakan dalam kajian pustaka. Integrasi teori ini menegaskan bahwa AI tidak dapat berdiri sendiri dalam membentuk karakter dan tanggung jawab sosial siswa. Pemanfaatan AI harus ditempatkan dalam kerangka pendidikan nilai yang holistik, di mana teknologi berfungsi sebagai alat bantu, sedangkan internalisasi nilai tetap bergantung pada interaksi edukatif antara guru, siswa, dan lingkungan sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami batasan dan potensi pemanfaatan AI ChatGPT dalam pembelajaran pendidikan pancasila yang berorientasi pada penguatan nilai *social responsibility* di tingkat SMA.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi guru terhadap pemanfaatan *artificial intelligence* (AI) sebagai upaya peningkatan *social responsibility* di SMAN Colomadu Tahun Ajaran 2025/2026, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan pancasila memiliki persepsi positif terhadap penggunaan AI dalam

pembelajaran, meskipun tetap bersikap selektif dan kritis. AI, khususnya ChatGPT, dipandang sebagai teknologi kecerdasan buatan membantu perencanaan dan pengayaan materi agar lebih kontekstual dengan isu sosial dan kewarganegaraan. Namun demikian, AI tidak menggantikan peran guru sebagai pendidik, melainkan hanya berfungsi sebagai teknologi dalam proses pembelajaran yang harus diarahkan secara pedagogis dan etis oleh guru melalui interaksi langsung (Trisiana, 2019b).

Pemanfaatan AI ChatGPT dalam pembelajaran pendidikan pancasila juga berpengaruh terhadap penguatan nilai *social responsibility* siswa, terutama pada aspek pengetahuan dan kesadaran sosial. Akses informasi yang lebih luas melalui AI membantu siswa memahami berbagai permasalahan sosial sebagai bagian dari perannya sebagai warga negara. Namun, pengaruh tersebut belum sepenuhnya berdampak pada perubahan sikap dan perilaku sosial siswa. Penguatan empati, kepedulian, dan tanggung jawab sosial masih sangat bergantung pada pendampingan guru, pembelajaran berbasis pengalaman

nyata, pembiasaan di lingkungan sekolah, serta dukungan keluarga dan masyarakat.

Dengan demikian, pemanfaatan AI dalam pembelajaran pendidikan pancasila memiliki potensi untuk mendukung penguatan nilai *social responsibility* siswa, tetapi tidak dapat berdiri sendiri. AI perlu dikelola secara terarah dan etis sebagai alat bantu pembelajaran agar selaras dengan tujuan pendidikan pendidikan pancasila dalam membentuk warga negara yang bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Fadila, S. N., Aulia, F., Syaharani, T. A., & Anggraini, F. (2025). Persepsi Guru tentang Penggunaan AI dalam Pembelajaran Anak Usia Dini: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 21720–21729.
- Harefa, S. Y., Meidarlin, K., & Marta, M. (2025). Persepsi Guru PPKn Tentang Penggunaan Teknologi Dugutal Dalam Kelas X.

- De_Journal (Dharmas Education Journal), 5(1), 879–885.
- Juanita, G. (2024). Pemanfaatan Kecerdasan Artifisial (Artificial Intelligence/AI) Dalam Kerangka Pancasila. *Jurnal Interpretasi Hukum*, 5(2), 1141–1151. <https://doi.org/10.22225/juinhum.5.2.10622.1141-1151>
- Kumalasari, R. I. T., Patmanthara, S., & Widiyaningtyas, T. (2019). Moodle Sebagai Media Pembelajaran dan Dampak Pembelajarannya Terhadap Siswa SMK Negeri di Kota Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan*, 04(2), 11–22.
- Megawati, M., & Prahmana, R. C. I. (2025). The Role of Character Education in Supporting Transformative Education in the Digital Era: A Systematic Review. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(03), 1489–1503. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5337>
- Nabila, Setyawati, S. T., Johaness, I., & Yutama, J. (2025). Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Artificial Intelligence (AI) Pada Mata Pelajaran Biologi di SMAN 1 Ampel. 9(2), 84–94.
- Putri, M. S., & Widyaningrum, A. G. (2022). Persepsi Siswa dalam Pemanfaatan Kecerdasan Buatan pada Pembelajaran di SMAN 7 Bekasi. *Public Sphere: Jurnal Sosial Politik, Pemerintahan Dan Hukum*, 1(2). <https://doi.org/10.59818/jps.v3i3.992>
- Saputra, H. N., Rahmat, R., & Komalasari, K. (2024). Pemanfaatan Artificial Intelligence Pada Pelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis Projek di SMP Daarut Tauhid Boarding School. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(02), 115–125. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i02.397>
- Trisiana, A. (2019a). Innovation design development of citizenship education model on characters of indonesian communities in digital media era and technology revolution. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(2 Special Issue 9), 322–328. <https://doi.org/10.35940/ijrte.B1074.0982S919>
- Trisiana, A. (2019b). *Jurnal Civics : Media Kajian Kewarganegaraan Model desain Pendidikan*

- Kewarganegaraan di era media digital sebagai pendukung.* 16(2), 154–164.
- Trisiana, A. (2020a). *Digital Literation Models For Character Education In Globalization Era.* 8(1), 522–531.
- Trisiana, A. (2020b). Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Digitalisasi Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i2.9304>
- Trisiana, A. (2020c). The challenges of character education: Mental revolution policy in the development of citizenship education in higher education. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(8), 2340–2354. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I8/PR280254>
- Trisiana, A., & S., & Rispantyo. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Inovasi Pengembangan Di Era Media Digital Dan Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1). <https://doi.org/10.33061/jgz.v7i1.3059>
- Yanto, M., Sa, M., & Rizqiyah, N. (2025). Personalisasi Pendidikan Berbasis AI dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu Sosial.* <https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19116>
- Zuriah, N., & Sunaryo, H. (2022). Konstruksi Profil Pelajar Pancasila dalam Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Civic Hukum.*